

IDENTIFIKASI AKTIVITAS PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LAMPULO BANDA ACEH

Elfa Yeni¹, Agus Naufal²

^{1,2}Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, email: elfayeni007@gmail.com, naufalz.agus@gmail.com

Abstract: *The Port of Lampulo is the largest fishing port in Aceh Province where loading and unloading activities and fish auctions at the port are more crowded than other ports in Aceh. According to the category of the Directorate General of Fishery Fishery Port of Lampulo currently belongs to the port of type C but not all the requirements of type C ports can be met either. To find out whether the development of the Lampulo Fisheries Port facility needs to be identified from the availability and feasibility of basic, functional and supporting facilities owned by the port. The results of observation indicate that the basic facilities of the port in the form of land, darmaga and place of the ship's boat are not qualified and in bad condition. Port functional facilities such as auction buildings, ice factories, fresh water, fuel oil also do not meet the standard C-type ports except Fishing Package that can meet the needs of fishermen of Lampulo Fishing Port. Supporting facilities in the form of parking and electricity can be considered to meet the needs. From these conditions, it can be concluded that the condition of Pelikan Perikana Lampulo is not meet the established standards and require the development of facilities.*

Keywords: *Fishery Port, Lampulo, Port Facility, Port Development*

Abstrak: Pelabuhan Lampulo merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Provinsi Aceh dimana kegiatan bongkar muat dan pelelangan ikan di pelabuhan ini lebih ramai dibandingkan pelabuhan lainnya di Aceh. Menurut kategori dari Ditjen Perikanan Pelabuhan Perikanan Lampulo saat ini termasuk ke dalam pelabuhan tipe C akan tetapi tidak semua syarat pelabuhan tipe C dapat dipenuhi baik. Untuk mengetahui apakah pengembangan fasilitas Pelabuhan Perikanan Lampulo perlu dilakukan identifikasi dari ketersediaan dan kelayakan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang yang dimiliki pelabuhan. Hasil pengamatan menunjukkan fasilitas pokok pelabuhan berupa tanah, darmaga dan tempat labuh kapal tidak memenuhi syarat dan dalam kondisi yang kurang baik. Fasilitas fungsional pelabuhan seperti gedung pelelangan, pabrik es, air tawar, bahan bakar minyak juga tidak memenuhi standar pelabuhan tipe C kecuali Gedung pengepakan ikan yang dapat memenuhi kebutuhan nelayan Pelabuhan Perikanan Lampulo. Fasilitas penunjang berupa tempat parkir dan listrik dapat dianggap memenuhi kebutuhan. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi Pelabuhan Perikana Lampulo sudah tidak memenuhi standar yang ditetapkan dan membutuhkan pengembangan fasilitas.

Kata kunci: **Pelabuhan Perikanan, Lampulo, Fasilitas Pelabuhan, Pengembangan Pelabuhan**

Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan serta agribisnis perikanan, tempat berlabuh kapal perikanan, tempat pendaratan hasil tangkapan, sebagai pusat untuk memperlancar kegiatan dan perbaikan kapal, pusat pelaksanaan, pembinaan dan pengendalian mutu hasil perikanan serta pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan, serta pusat penyuluhan dan pengumpulan data (Undang Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 2009). Pelabuhan Lampulo merupakan pelabuhan perikanan terbesar di Provinsi Aceh dimana kegiatan bongkar muat dan pelelangan ikan di pelabuhan ini lebih ramai dibandingkan pelabuhan lainnya di Aceh. Sedangkan dari jumlah keseluruhan nelayan yang melakukan aktifitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo terdiri dari 1.993 nelayan tetap dan 305 orang nelayan sambilan yang tersebar pada armada *purse seine* 2.046 nelayan, 178 nelayan pada kapal pancing dan 74 nelayan pada motor tempel yang berperan sebagai pengangkut ikan hasil tangkapan dari kapal puse seine ke pangkalan, pendaratan ikan, apabila daerah tangkap dekat ke pelabuhan (Dinas Kelautan dan Perikanan NAD dan PKSPL, 2012)

Pelabuhan Perikanan Lampulo saat ini termasuk ke dalam pelabuhan tipe C (Ditjen Perikanan, 2013). Dengan meningkatnya aktifitas kapal perikanan saat ini, fasilitas pelabuhan Perikanan Lampulo tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan kegiatan kapal perikanan yang berlabuh di Pelabuhan. Ketidakmampuan ini dapat dikaji dari ketersediaan dan kelayakan fasilitas pokok dan pendukung di Pelabuhan Perikanan Lampulo.

Identifikasi mengenai pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan Lampulo diperlukan untuk mendapat gambaran tentang kondisi dan kualitas layanan pelabuhan sehingga dapat digunakan untuk membuat rekomendasi tentang pengembangan pelabuhan perikanan Lampulo (Lubis, 2000).

KAJIAN PUSTAKA

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo dibangun diatas lahan seluas 51 ha, dimulai pada tahun 2007. Pembangunan PPS Lampulo sudah mencapai 85 % meskipun sempat terhenti pada tahun 2012 dan kembali dilanjutkan pada tahun 2013. Administratif PPS Lampulo berada dibawah pengawasan pemerintah pusat dan Provinsi Aceh, sedangkan administratif PPP Lampulo berada dibawah Provinsi Aceh.

Tabel 1. Pengelompokan Pelabuhan Perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2006.

Pelabuhan (Tipe)	Kriteria
Samudera (A)	<ol style="list-style-type: none">1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, dan laut lepas;2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT;3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3m;4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 100 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000GT kapal perikanan sekaligus;5. Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;6. Terdapat industri perikanan.
Nusantara (B)	<ol style="list-style-type: none">1. Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia;2. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT ;3. Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;4. Mampu menampung sekurang-kurangnya 75 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT kapal perikanan sekaligus;5. Terdapat industri perikanan.
Pantai (C)	<ol style="list-style-type: none">1.Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman, perairan kepulauan dan laut teritorial;2.Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 GT;3.Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;4.Mampu menampung sekurang-kurangnya 30 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT kapal perikanan sekaligus.
Pangkalan Pendaratan Ikan (D)	<ol style="list-style-type: none">1.Melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan pedalaman dan perairan kepulauan;2.Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 3 GT;3.Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;4.Mampu menampung sekurang-kurangnya 20 kapal perikanan atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 60 GT kapal perikanan sekaligus.

Sumber : <http://www.infohukum.dkp.go.id/produk/500.pdf>, 2009

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode survey (wawancara, observasi dan dokumentasi) mengenai Analisis Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Kota Banda Aceh. Objek survey meliputi:

- a. Fasilitas Pokok Pelabuhan (tanah, dermaga dan tempat labuh kapal)
- b. Fasilitas fungsional (gedung pelelangan, pabrik es, air tawar, bahan bakar minyak, Gedung pengepakan ikan)
- c. Fasilitas Penunjang Pelabuhan (tempat parkir, instalasi listrik)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi fasilitas yang dilakukan antara lain:

1. Fasilitas Pokok

A. Tanah

Tanah merupakan satu ketentuan utama untuk keberadaan pelabuhan perikanan, luas tanah atau lahan dapat ditentukan dari tipe pelabuhan perikanan dan fasilitas yang dibutuhkan disuatu pelabuhan perikanan. Menurut Dirjen Perikanan (1998) klasifikasi untuk perikanan tipe C, seperti PPP Lampulo adalah 10-30 ha, sementara PPP Lampulo hanya memiliki luas 3 ha (30.000 m²).

Menurut standarisasi yang ditentukan luas lahan yang dimiliki oleh PPP Lampulo tidak memadai, namun pada saat pembangunannya tahun 1997/1978 aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan masih sangat minim, sehingga dengan luas lahan 3 ha masih dapat menampung aktivitas perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Lampulo. Jumlah keseluruhan nelayan yang melakukan aktifitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo terdiri dari 1.993 nelayan tetap dan 305 orang nelayan sambilan yang tersebar pada armada *purse seine* 2.046 nelayan, 178 nelayan pada kapal pancing dan 74 nelayan pada motor tempel yang berperan sebagai pengangkut ikan hasil tangkapan dari kapal puse seine ke pangkalan, pendaratan ikan, apabila daerah tangkap dekat ke pelabuhan (Dinas Kelautan dan Perikanan NAD dan PKSPL, 2012).

B. Dermaga

Dermaga Pelabuhan Perikanan Lampulo memiliki panjang 83m dan lebar 4m berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal khususnya sebagai tempat membongkar ikan dan pengisian bahan perbekalan bagi kapal penangkapan ikan, dermaga di bangun sejajar garis pantai (*shore-line*) dan sebagian berada dalam kondisi rusak.

Menurut data dari Pelabuhan Perikanan Lampulo (2013) kapal yang melakukan aktifitas bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Lampulo pada tahun 2012 mencapai 3.134 unit kapal yang berukuran 5-30 GT terjadi antrian kapal saat mendaratkan ikan hasil tangkapan akibat dengan ukuran panjang kapal rata-rata 21,4m dermaga hanya dapat menampung sebanyak 10 unit/hari. Hal ini menunda proses bongkar muat sampai 1-3 jam apabila dermaga dalam kondisi penuh dan pada akhirnya menurunkan mutu hasil tangkapan ikan para nelayan dan menurunkan harga ikan.

C. Tempat Labuh Kapal

Secara administrasi panjang tempat tambat labuh PPP Lampulo adalah 141m. Hasil perhitungan dengan aktivitas kapal yang melakukan tambat labuh sesuai dengan kapasitas tambat yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Lampulo harus melakukan penambahan panjang sebesar 287m sehingga panjang total tempat tambat labuh adalah 428m dengan panjang rata-rata kapal 21,4m dengan jarak antara kapal 2m dan melakukan tambat secara memanjang berlapis tiga.

2. Fasilitas Fungsional

A. Gedung Pelelangan

Gedung pelelangan Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo mempunyai luas 480m² (38m x 12,6m) yang berfungsi untuk tempat lelang ikan hasil tangkapan antara penjual dan pembeli juga dilengkapi dengan ruang kantor penyelenggaraan lelang seluas 37,5m² (5m x 7,5m), ruang telekomunikasi seluas 15m² (5m x 3m) dan WC umum 15m² (5m x 3m). Luas gedung pelelangan yang dipakai untuk pelaksanaan lelang seluas 383,5m² atau 85% gedung TPI dimanfaatkan untuk tempat pelelangan ikan.

Frekuensi lelang yang dilakukan di gedung pelelangan PPP Lampulo dari hasil survey lapangan sebanyak 2kali/hari, yaitu pada pagi hari dan menjelang malam hari. Hasil

perhitungan kapasitas gedung pelelangan yang dibutuhkan untuk menampung produksi ikan rata-rata 21,87 ton/hari apabila melakukan pendaratan di PPP Lampulo adalah 289,6m², sedangkan kapasitas gedung pelelangan yang tersedia saat ini seluas 412,5m² (480m² – 67,5m²), maka masih memenuhi kebutuhan produksi yang akan dilakukan transaksi lelang.

Kondisi saat ini gedung pelelangan masih memenuhi kebutuhan para nelayan untuk transaksi, namun pada saat musim ikan banyak maka terjadinya antrian transaksi lelang, sehingga terkesan gedung pelelangan tidak dapat menampung aktivitas lelang. sehingga nelayan menggunakan pelataran dermaga sebagai tempat lelang alternatif. Ini mengakibatkan terganggunya aktivitas di dermaga dalam pengangkutan hasil tangkapan dari kapal ke gedung pelelangan.

B. Pabrik Es

Pabrik es merupakan salah satu fasilitas fungsional yang berfungsi sebagai sarana penyediaan es untuk kebutuhan nelayan guna menjaga mutu hasil tangkapan. Pabrik Es Pelabuhan Perikanan Lampulo mampu memproduksi es 2,78 ton/ hari (Pelabuhan Perikanan Lampulo, 2013). Untuk dapat menjaga kesegaran ikan diasumsikan bahwa perbandingan ikan dengan es adalah 1:2, dimana 1 kg ikan membutuhkan 2 kg es. Berdasarkan data hasil tangkapan tahun 2012 (Pelabuhan Perikanan Lampulo, 2013) di Pelabuhan Perikanan Lampulo sebesar 21,87 ton/hari maka untuk memenuhi kebutuhan ini Pabrik Es Pelabuhan Perikanan Lampulo harus memproduksi 43,74 ton/ ha.

Menutupi kebutuhan tersebut nelayan membeli es dari luar pelabuhan dengan kisaran harga Rp. 300/kg. Hal ini menambah biaya produksi nelayan karena harga jual es di Pabrik Es Pelabuhan Perikanan Lampulo adalah Rp. 109/kg. Diperkirakan harga es pasokan dari luar per batang dengan berat 60kg/batang seharga RP 300/kg, sedangkan harga es yang diproduksi di PPP Lampulo sebesar Rp 109/kg.

C. Air Tawar

Air tawar kebutuhan yang harus dimiliki oleh pelabuhan perikanan, Fungsi air tawar di pelabuhan perikanan adalah sebagai perbekalan dalam aktivitas operasional penangkapan ikan, pabrik es, air minum dan untuk pembersihan hasil tangkapan juga fasilitas yang tersedia.

Kebutuhan air tawar di PPP Lampulo saat ini sebanyak 27,37 ton/hari (UPTD Pelabuhan Perikanan Lampulo, 2013) dipenuhi oleh Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM), selain itu juga menggunakan air sumur bor dan air sungai. Sumber air dari sumur dan sungai tidak dapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, akibat dari kualitas rasa payau, namun dipergunakan untuk pencucian fasilitas seperti peralatan dermaga, lantai gedung pelelangan dan pabrik es.

Fasilitas air tawar yang tersedia di PPP Lampulo adalah penampungan air tawar dengan kapasitas terpasang 100m³, yang saat ini masih dimanfaatkan untuk kebutuhan aktivitas di PPP Lampulo, fasilitas lainnya adalah mesin pompa air yang biasanya untuk kebersihan fasilitas.

Fasilitas air minum diperoleh dari PDAM, baik untuk keperluan perkantoran, perumahan atau warung yang berlokasi di PPP Lampulo. Jika kekurangan air minum akibat tidak berjalannya PDAM atau debit air yang minim dilakukan pembelian air minum yang dijajakan dengan menggunakan jerigen.

D. Bahan Bakar Minyak

Penyediaan bahan bakar minyak jenis solar masih menjadi masalah besar di Pelabuhan Perikanan Lampulo. Beberapa model pengadaan seperti oleh lembaga Koperasi Unit Desa (KUD) Lampulo dan Perum PPS bekerja sama dengan PT. Firman Perkasa sebelumnya tidak berhasil memenuhi kebutuhan bahan bakar bagi kapal nelayan di Pelabuhan Perikanan Lampulo.

Saat ini penyaluran bahan bakar solar direncanakan dilakukan oleh investor daerah bermitra dengan Perum PPS cabang Lampulo menunggu fasilitas selesai dibangun. Saat ini penyaluran bahan bakar solar dilakukan secara langsung kepada nelayan dengan sistem pembayaran tunai. Hal ini untuk mencegah adanya penimbunan solar yang dapat mengganggu harga solar bagi nelayan. Tetapi ketersediaan solar bagi nelayan di Pelabuhan Perikanan Lampulo belum dapat terpenuhi dengan baik.

E. Gedung Pengepakan Ikan

Gedung pengepakan merupakan fasilitas fungsional yang diperuntukan bagi nelayan untuk melakukan aktivitas pengepakan ikan yang akan dipasarkan baik pasar lokal maupun luar daerah atau untuk melakukan penyimpanan ikan hasil tangkapan ikan yang

dipasarkan.

Gedung pengepakan yang terdapat di PPP Lampulo sebanyak 2 (dua) unit bangunan masing-masing memiliki luas 240m^2 (8×30) dan 864m^2 (36×24) yang kepemilikannya dikelola oleh Perum PPS Cabang Lampulo. Gedung ini sudah mampu memenuhi kebutuhan nelayan di Pelabuhan Perikanan Lampulo.

3. Fasilitas Penunjang

A. Tempat Parkir

Tempat parkir di kawasan PPP Lampulo tidak tersedia secara khusus tetapi memanfaatkan plataran di gedung TPI, gedung pengepakan dan lahan kosong di sebelah perumahan pegawai. Secara keseluruhan luas parkir yang tersedia adalah 2.100m^2 yang menentukan parkirnya secara terpisah, yaitu disebelah barat gedung pemasaran ikan untuk parkir kendaraan roda 6 (enam), sebelah timur gedung pelelangan untuk parkir kendaraan roda 4 (empat) dan sebelah perumahan dinas PPP Lampulo untuk parkir roda 2 (dua).

Lahan parkir yang tersedia ini masih belum memenuhi kebutuhan Pelabuhan Perikanan Lampulo disebabkan belum tertampungnya seluruh kendaraan pada saat pelelangan ikan pagi dan sore hari dimana jumlah pengunjung Pelabuhan Perikanan Lampulo meningkat. Tidak adanya peraturan parkir dan petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap parkir kendaraan menyebabkan masih tidak rapinya kendaraan terparkir.

B. Listrik dan Instalasi

Listrik dan instalasi merupakan fasilitas terpenting di pelabuhan perikanan untuk mendukung aktivitasnya. Listrik di PPP Lampulo disediakan oleh PT. PLN (Persero), dengan kapasitas terpasang 224,5 KVA, yang dimanfaatkan untuk penerangan dan menjalankan fasilitas lainnya. Sebagai cadangan apabila terjadi pemadaman listrik tersedia generator (Genset) dengan kapasitas 185 KVA. Kapasitas ini dianggap sudah memenuhi kebutuhan aktifitas harian Pelabuhan Perikanan Lampulo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengamatan di Pelabuhan Lampulo, yang merupakan pelabuhan perikanan tipe C, menunjukkan pelabuhan ini tidak mampu memenuhi kebutuhan nelayan yang mendaratkan ikannya di pelabuhan tersebut. Hampir keseluruhan fasilitas pokok, fungsional dan pendukung pelabuhan tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Ditjen Perikanan.

Fungsi pelabuhan yang sudah tidak optimal sehingga dirasakan perlu perbaikan atau pengembangan sesuai dengan standar yang ditetapkan agar Pelabuhan Perikanan Lampulo dapat melayani aktifitas nelayan yang mendaratkan ikannya di Pelabuhan Perikanan Lampulo.

Saran

Perlu dilakukan analisa lebih lanjut tentang sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Pelabuhan Lampulo Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2012). *Selayang Pandang Pesisir dan Laut Aceh*. Banda Aceh; PT. Aube Gagas Ide Design Communication.
- Ditjen Perikanan. (2013). *Fishing Ports in Indonesia*. Jakarta; Directorate General of Fisheries in Cooperations with Japan International Cooperation Agency.
- Lubis, E. (2006). *Pengantar Perikanan Bahan Kuliah Pelabuhan dan Perikanan. Laboratorium Perikanan. Departemen Sumberdaya Perikanan*. Bogor; Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- UPTD PPP Lampulo. (2013). *Profil Pelabuhan Perikanan Lampulo*. Banda Aceh: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh.